

PEMBINAAN GEBYAR SHALAWAT TERHADAP PESERTA DIDIK DI MASJID AL- IKHLAS KP. KIARA KOHOK DESA PAMALAYAN KABUPATEN GARUT

Ahmad Zaki Mubarak

Rifa'i Fikri

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

rifaifikri28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi sering terlihatnya peserta didik yang acuh tak acuh dalam sunnah nabi, salah satunya shalawat. Yang sering sekali melupakan atau menyepelekan shalawat, dilihat dalam seminggu sekali di hari jum'at peserta didik yang tinggal di pesantren pun yang sudah dijadwalkan untuk membaca sholawat jarang sekali melakukannya. Apalagi anak yang tidak tinggal di pesantren dan tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya bukan jarang lagi tapi terlupakan, meski hanya sebahagian. Pengertian salawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, salawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Shalawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad. Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan. Pembinaan gebyar shalawat di Masjid Al-Ikhlash kp. Kiara Kohok sangat semangat dalam mempelajarinya, orang tua peserta didik pun sangat senang mendengar anak-anaknya bershalawat dan orang tua peserta didik sangat mengapresiasi pembinaan gebyar shalawat. Selain shalawat, di Masjid Al-Ikhlash juga di berikan pembinaan kreasi seni islami yaitu Hadroh dan juga Tilawatil Qur'an. Pembinaan shalawat di kolaborasi oleh kreasi seni islami yaitu hadroh, agar peserta didik lebih bersemangat dalam pembinaan shalawat, selain itu bisa mengikuti perlombaan dan memenuhi undangan – undangan nantinya.

Kata Kunci: Pembinaan, shalawat, Peserta Didik Di Masjid Al-Ikhlash.

Abstract

The background of this research is often seen by students who are indifferent in the sunnah of the prophet, one of them is prayer. Those who often forget or underestimate prayer, are seen once a week on the Friday the students who live in boarding schools that have been scheduled to read prayers rarely do so. Moreover, children who do not live in boarding schools and are not cared for by their parents are not uncommon but are forgotten, even if only partially. The meaning of salawat according to the meaning of language is prayer, while according to Isilah, salawat is: Allah's prayer to the Prophet, in the form of mercy and glory (mercy ta'dhim). Prayer from angels to the Prophet. A request for mercy and glory to God. For Prophet Muhammad, while salawat from other than the Prophet is a request for mercy and forgiveness. The prayer of the believers (humans and jinns) is the request of mercy and glory to Allah for the Prophet, such as Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad. Thus, prayer is praise or glory to the Prophet Muhammad, who is like a prayer or dzikir to Allah SWT. Prayer, if the coming from Allah to Him, means mercy and pleasure. If from angels, it means the request for forgiveness. And if from his people, it means flattery and hope, so that God's grace and pleasure will be

preserved. Coaching gebyar prayer in Masjid Al-Ikhlash kp. Kiara Kohok was very enthusiastic in learning it, the parents of the students were very happy to hear their children praying and parents of students were very appreciative of the great formation of prayer. In addition to prayer, the Al-Ikhlash Mosque also provided guidance on Islamic art creations namely Hadroh and Tilawatil Qur'an. Guidance coaching is collaborated by Islamic art creations namely hadroh, so that students are more enthusiastic in the formation of prayer, besides that they can take part in the race and fulfill invitations later.

Keywords: Guidance, prayer, Students at Al-Ikhlash Mosque.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Sholawat Nabi merupakan satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam sebagian besar ritual Islam, penggunaan sholawat menjadi keharusan. Kewajiban-kewajiban itu antara lain terdapat dalam ritual *madhlah* seperti sholat, khotbah jum'at, do'a, dan lain sebagainya.

Membaca sholawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi membaca sholawat Nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisional di Indonesia. Dalam aktivitas yang terlihat profan sekalipun tak terlepas dari pembacaan sholawat Nabi, seperti saat menunggu dagang, bekerja di ladang, menidurkan bayi, bahkan untuk yang disebut terakhir terdapat keyakinan bahwa bacaan sholawat dapat menenangkan seorang bayi yang sedang gelisah atau menangis.

Tradisi membaca sholawat Nabi di kalangan Islam tradisional Indonesia juga telah ditetapkan pada saat-saat yang ditentukan. Ketentuan ini sekarang lebih meluas seperti pada saat waktu adzan dan iqamat, dengan lapadz bacaan sholawat, baik yang berbahasa Arab atau yang berbahasa Jawa. Lafal shalawat dalam bahasa Jawa dikenal dengan singiran, yang berisi makna bahasa Jawa dari sholawat Nabi atau syair-syair tentang keagungan Nabi. Adapun pembacaan sholawat Nabi antara adzan dan iqamat dikenal dengan sebutan puji-pujian.

Sholawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya. Shalawat yang pada awalnya merupakan do'a rahmat dan salam bagi Nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan keagungan pribadi Nabi Muhammad SAW adalah kumpulan shalawat yang terhimpun dalam *Majmu'ah Mawalid*. Yang disebutkan terakhir dalam literatur kalangan Islam tradisional merupakan tiga serangkai yang harus dibaca dalam perayaan kelahiran Nabi SAW. *Majmu'ah Mawalid* terdiri atas tiga himpunan syair tentang maulid Nabi, yaitu kitab *Maulid Barzanji* karya

Imam Ja'far al-Barzanji, kitab *Maulid Diba'* karya Imam Jalil Abdurrahman adz-dziba'i, dan kitab *Maulid Burdah* karya Syaikh Syarifuddin Abu Abdullah Muhammad Sa'id al-Bushori.

Kitab *Barzanji* merupakan yang paling terkenal diantara dua kitab Maulid yang lain, meskipun dalam kitab-kitab syarah yang ditulis oleh ulama-ulama tradisional selalu digabungkan diantara ketiganya. Pembacaan kitab *Barzanji* (termasuk di dalamnya *Diba'* dan *Burdah*) dikenal di kalangan Islam tradisional dengan *Berjanjen*. Berjanjen ini biasanya dilakukan secara beramai-ramai dan bergiliran dalam membacanya, masing-masing orang mendapat giliran membacanya sebanyak satu *'ahiril* atau satu bab.

Dimensi lain dari membaca berjanjen merupakan barometer bagi seseorang tentang kemahirannya dalam melafalkan sastra Arab, serta kemerdekaan suaranya. Dalam bacaan Barzanji disediakan ruang yang luas bagi kreativitas pembacanya. Dalam konteks ini merupakan pertarungan gengsi dan harga diri dari anak-anak muda karena forum ini merupakan kesempatan untuk memperlihatkan kebolehannya membaca sastra Arab dengan suaranya yang merdu dan iramanya yang asik. Dalam taraf tertentu, yang terjadi di kampung-kampung yang lebih mengutamakan kemerdekaan bacaannya dari pada makna yang terkandung di dalam karena kurang mempunyai kemampuan yang memadai dalam penguasaan bahasa Arab. Di balik itu semua adalah adanya doktrin bahwa yang menilai ibadah dari dan berpahala adalah membacanya dalam bahasa Arab, bukan memakainya.

Dalam konteks yang lebih umum, shalawat telah menstimulasi munculnya kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisional Indonesia. Kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisional kebanyakan sangat diwarnai oleh shalawat seperti kesenian Kubra Siswa, Kuntulan, Baduwinan, Genjringan, termasuk didalamnya sebagian dalam pementasan wayang dan jathilan.

Kubra siswa, Kuntulan, dan Baduwinan, hampir

sama pegelarannya. Kesenian ini merupakan tarian rancak yang diiringi dengan musik tradisional, seperti bedug, seruling, terompet, sebagian juga menggunakan drum dan kecrek. Tarian rancak ini diiringi dengan lantunan syair-syair shalawat. Dalam taraf tertentu, kesenian ini dapat disamakan dengan tarian mistik Maulana Jalaludin Rumi, dalam proses akhir tarian terjadi trance, yaitu penyatuan diri penari dengan Tuhan.

Kesenian (baca: Jathilan) yang sangat populer di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan syair-syair shalawat dalam mengiringi tarian yang dimainkan. Jathilan adalah permainan kuda lumping yang dilakukan oleh penari dengan jumlah antara enam sampai dua belas orang dan mempunyai banyak variasi baik pakaian, tarian, lagu, dan musik pengiringnya.

Asumsi yang penulis gunakan dalam analisis interpretatif adalah sebagai berikut.

1. Syair-syair sholawat sebagai fenomena bahasa adalah totalitas ekspresi perasaan dan pikiran yang dituangkan dalam simbol, suara, gerak, dan huruf. Namun untuk mengetahui secara persis maksud pembicaraan masih diperlukan penafsiran.
2. Syair-syair sholawat merupakan bahasa agama, sedangkan bahasa agama bersifat preskriptif, dimana struktur makna yang dikandung di dalamnya bersifat imperatif dan persuasif, yaitu mendekati pembaca untuk mengikuti pesan pengarang, sebagaimana terformulasikan dalam teks. Disisi lain, bahasa agama banyak mengandung metafor, bahasa metafor meyakini mempunyai kekuatan yang bisa membangkitkan imajinasi kreatif untuk membuka wilayah pemahaman baru yang batas akhirnya belum diketahui.
3. Bahasa agama akan menjadi bermakna ketika di posisikan secara relasional dengan masyarakat, pembaca yang mengimani. Bahasa agama tidak pernah berdiri sendiri, tetapi memiliki tradisi dan komunitas beragama yang responnya. Ketika bahasa agama dilepaskan dari umatnya maka tidak akan lagi bermakna.
4. Sebagaimana diungkapkan oleh Clifford Geertz dalam hubungan antar bahasa dan tradisi, bahwa kehidupan sosial manusia tidak bisa keluar dari jaringan nilai dan makna yang mereka rajut sendiri, yang kemudian jaringan makna itu terbekukan

dalam kultur, maka dunia makna yang dibangun adalah dunia simbolik.

Dan pembinaan sholawat pada usia dini sangat berpengaruh dalam pendidikan agama islam, sebagai pengingat dan bukti kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. sangat banyak macamnya, namun tidak banyak yang mengetahui dan menghafalnya. Bahkan sudah banyak alat musik yang digunakan untuk memperindah lantunan sholawat agar menarik peminat sholawat. Dapat disimpulkan dari pengertian sholawat adalah memuji Nabi Muhammad SAW seperti, “Yahabibal Qolbi, Ya Rosulullah, Nurul Musthofa, Ahmad Ya Habibi. Disebagian kota yang sudah banyak pengetahuan sholawatnya namun di berbagai daerah, masih banyak pula yang baru dengar akan nada-nada baru dalam sholawat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang pembinaan sholawat terhadap peserta didik ini dikemas dalam sebuah judul penelitian: **”Pembinaan Gebyar Sholawat Terhadap Peserta Didik Di majid Al-Ikhlash kp. Kiara Kohok Desa Pamalayan Kabupaten Garut.”**

2. Kajian Literatur Penelitian

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa; “Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama’nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.

Pengertian salawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, salawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta’dhim). Shalawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad.

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu shalawat ma'surat dan shalawat ghairu ma'surat. shalawat ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Saw, seperti shalawat yang dibaca dalam dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan shalawat ghairu ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Saw, yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengepresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk syair.

Dengan pengertian diatas, shalawat dapat dibedakan dua hal; yang pertama, langsung dari Nabi Muhammad Saw, sendiri dan yang kedua dari dari buatan manusia, yang berupa syair, sastra, dan karya lainnya. Yang utamanya tak lain adalah sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasa wujud cinta dan syukur terhadap Allah Swt yang telah menciptakan Rasulullah Saw, sebagai makhluk pilihan dan penerang bagi dunia dari sauri teladannya. Kebanyakan dari suri tauladannya.

Memuji Nabi Muhammad bukanlah menganggap beliau sebagai Tuhan. Menyanjung Rasulullah adalah mengakui Muhammad Saw sebagai manusia pilihan. Luas jangkuan dan cakupan pernyataan rahmat tersebut tidak dibatasi oleh lingkaran sejarah dan pergantian umat manusia di muka bumi, karena dalam pernyataan tersebut, Allah Swt tidak menyebut beliau sebagai rahmat bagi manusia di Semenanjung Arabia, di Barat, atau Timur, dan tidak pula menyebut beliau sebagai rahmat di benua Asia, Afrika, atau bagian bumi manapun juga. Beliau Nabi Muhammad Saw dinyatakan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Esensi dari sholawat adalah mengenang, mencintai serta mencontoh Nabi Muhammad saw, mengidolakannya, serta meneledaninya dalam setiap perilaku Nabi saw, menerima keputusannya dan menjauhi larangannya. Sholawat merupakan titik jembatan agar kita mencintai Nabi saw, wujud cinta kita kepada Nabi adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai orang muslim.

Dari beberapa definisi shalawat diatas dapat disimpulkan bahwa shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya, shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat dan Allah memberikan curahan Rahmat-Nya, shalawatnya para malaikat pada Nabi berarti permohonan Rahmat Allah kepadanya, dan

shalawat orang – orang mukmin kepada Nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada Nabi saw, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi saw.

Keistimewaan dan keagungan Nabi Muhammad Saw

Dari beberapa keistimewaan dan keagungan Nabi Muhammad Saw, yang dikaruniakan Allah Swt. Marilah kita mengkaji dari uraian AlAllamah Abuya Habib Muhammad bin Alwi Al Maliki di dalam kitabnya, Muhammad SAW al-Insan al-Kamil, tentang rangkuman himpunan keistimewaan dan keagungan Rasulullah Saw, yang kami nukilkan dari buku Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad SAW, buah karya H.M.H Al Hamid Al-Husaini:

Pertama, Rasulullah SAW adalah manusia pertama yang diciptakan Allah, yaitu ketika Nabi Adam AS masih dalam keadaan antara ruh dan jasadnya (dari hadits At-Tirmidzi). Kedua, Allah SWT elah menetapkan bahwa semua nabi sebelum beliau SAW, mulai dari Nabi Adam AS hingga Nabi Isa AS, terikat oleh janji bahwa mereka akan mengimani dan membela kebenaran beliau SAW. Hal itu ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya, yang artinya, ‘‘ Dan ingatlah ketika Allah mengambil perjanjian dari Nabi, ‘Sungguh apa saja yang Aku berikan kepada kalian berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepada kalian seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kalian, kalian niscaya akan mengimaninya dan membelanya’.’’ Ketiga, sisilah asal-usul beliau SAW, mulai dari Nabi Adam AS hingga Abdullah bin Abdul Muththalib, tidak seorangpun dari mereka yang pernah melakukan perbuatan keji dan tidak senonoh (dari hadits riwayat Al-Baihaqi dan lain-lain). Keempat, pada saat kelahiran beliau SAW, bundanya melihat cahaya-cahaya memancar menerangi istana- istana megah di Syam, (diriwatkan oleh Ahmad bin Hanbal). Keliima, pada saat beliau berjalan di terik matahari, gumpalan awan memayunginya (dari hadits riwayat Abu Na'im dan lain-lain). Keenam, pernah terjadi ketika beliau SAW, sedang berjalan dan hendak berteduh di bawah pohon-pohon itulah yang bergerak mendekati beliau SAW. (dari hadits riwayat Al-Baihaqi). Keujuh, ketika beliau SAW masih kanak-kanak di bawah asuhan ibu susuannya, Halimah As-Sa'diyah, pada saat sedang bermain-main, datanglah malaikat membelah dada beliau SAW dan mensucikan hatinya (dari hadits riwayat Muslim dan lain-lain). Kedelapan, pada waktu beliau menerima wahyu pertama di Gua Hira, Malaikat

Jibril As tiga kaki memeluk beliau (diriwatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).

Dari penjelasan diatas, hanyalah sedikit dari penjelasan keagungan dan keistimewaan Baginda Rasulullah SAW. Masih banyak lagi tanda dan kenyataan mengenai keagungan Nabi Muhammad Saw, seperti yang diungkapkan Al-Imam Abdilah Al –Bushiri dalam karya Qasidah Burdah-nya;

“Semua orang tak mampu memahami hakikat Nabi SAW. Maka bagi orang yang dekat ataupun jauh , tak terlihat selain keagungan.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah Masjid Al-Ikhas kp. Kiara Kohok Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pembinaan sholat terhadap kepribadian peserta didik. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Al-Ikhlis bahwa pengajaran sholat sangat berpengaruh di Masjid tersebut, karena pengetahuan sholat di sekitar Masjid tersebut masih kurang, maka dari itu ketika saya mengajar sholat, anak – anak sangat senang dan mempelajarinya dengan sebaik – baiknya. Masyarakat di sekitar pun sangat mendukungnya, begitu pun dengan pengurus Masjid tersebut, sangat mendukung kepada kami.

2. Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan observasi di Masjid Al-Ikhlis bahwa peserta didik semua antusias dalam mengikuti pembinaan atau pengajaran sholat. Akhlak peserta didik di tempat tersebut sangat baik kepada pengajar, bahkan ketika di terapkan kedisiplinan, mereka bisa bersikap disiplin.

MACAM-MACAM SHOLAWAT

1. Sholawat Ma'tsurah, yaaitu sholat yang dibuat oleh Rosulullah sendiri, baik kalimatnya, cara membacanya, waktu –waktunya, serta fadilahnya. Contohnya, *allahumma shalli 'ala shalli 'ala muhammad nabiyyi al-umiyi wa 'ala alihi wa sallim*.
2. Sholawat Ghair Ma'tsurah, yaitu sholat yang dinuat oleh selain Nabi Muhammad, seperti shalawat munjiat, yang dibuat oleh syekh abdul qodir jailani, shalawat yaa habibal qolbi, yaalal wathon, isyfa' lana, roqqot 'aina, mahalul qiyam, ahmad yaa habibi, antudkhillana, dan lain – lainnya.

FADHILAH MEMBACA SHOLAWAT

Ibnu Qoyyim menyebutkan manfaat shalawat diantaranya adalah:

1. Melaksanakan perintah Allah SWT.
2. Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali.
3. Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan.
4. Diangkat baginya sepuluh derajat.
5. Kemungkinan doanya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat, dan doanya akan naik menuju Tuhan semesta alam.
6. Penyebab medapatkan syafaat bila diiringi oleh permintaan wasilah untuknya atau tanpa diiringi olehnya.
7. 7. Penyebab mendapat pengampunan dosa.
8. Dicumkupi oleh Allah apa yang diinginkan
9. Mendekatkan hamba dengan nabi pada hari kiamat.
10. Menyebabkan Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk orang yang bershalawat.
11. Nabi menjawab shalawat dan salam oleh orang yang bershalawat kepadanya.
12. Mengharumkan majelis dan agar ia tidak kembali kepada keluarganya dalam keadaan menyesal pada hari kiamat.
13. Menghilangkan kefakiran.
14. Menghapus predikat "kikir" dari seorang hamba jika ia bersholawat untuk nabi ketika namanya disebut.
15. Orang yang bersholawat akan mendapatkan pujian yang baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi, karena orang yang bersholawat, memohon kepada Allah agar memuji, menghormati dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama denganapa yang diperoleh oleh rasul-Nya.

16. Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya dan kemaslahatannya, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati nabi-Nya dan keluarganya, dan doa ini terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.
17. Nama orang bershalawat akan diingat disisi Rasul.
18. Memberi pertolongan pada hari kiamat.
19. Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah sollallohu 'alaihi wa sallam bahkan bertambah dan berlipat ganda. Dan itu termasuk ikatan Iman yang tidak sempurna kecuali dengannya, karena seorang hamba bila senantiasa menyebut nama kekasihnya, menghadirkan dalam hati segala kebaikankebaikannya yang melahirkan cinta, maka cintanya itu akan semakin berlipat dan rasa rindu kepadanya akan semakin bertambah, bahkan akan menguasai seluruh hatinya. Tetapi bila ia menolak mengingat dan menghadirkannya dalam hati, maka cintanya akan berkurang dari hatinya. Tidak ada yang lebih disenangi oleh seorang pecinta kecuali melihat orang yang dicintainya dan tiada yang lebih dicintai hatinya kecuali dengan menyebut kebaikankebaikannya. Bertambah dan berkurangnya cinta itu tergantung kadar cintanya di dalam hati, dan keadaan lahir menunjukkan hal itu.
20. Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup. Semakin banyak ia bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanyapun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa-apa yang dibawanya, bahkan hal tersebut telah tertulis di dalam hatinya, menerima petunjuk, kemenangan dan berbagai jenis ilmu darinya. Ulama-ulama yang mengetahui dan mengikuti sunnah dan jalan hidup beliau, setiap pengetahuan mereka bertambah tentang apa yang beliau bawa, maka bertambah pula cinta dan pengetahuan mereka tentang hakekat sholawat yang diinginkan untuknya dari Allah.

METODE PEMBINAAN GEBYAR SHOLAWAT

1. Memberikan lembaran Teks Sholawat
2. Melantunkan bait per bait
3. Peserta didik mengucapkan ulang
4. Peserta didik di tes satu per satu
5. Menugaskan untuk membaca di rumah dan menghafal
6. Mengulang kembali shalawat pertemuan sebelumnya

SIMPULAN

Pengertian salawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, salawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Shalawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad.

1. Sholawat Ma'tsurah, yaitu sholawat yang dibuat oleh Rasulullah sendiri, baik kalimatnya, cara membacanya, waktu –waktunya, serta fadilahnya. Contohnya, allahumma shalli 'ala shalli 'ala muhammad nabiyyi al-umiyi wa 'ala alihi wa sallim.
2. Sholawat Ghair Ma'tsurah, yaitu sholawat yang dinuat oleh selain Nabi Muhammad, seperti shalawat munjiat, yang dibuat oleh syekh Abdul Qodir Jailani, shalawat yaa habibal qolbi, ya'alal wathon, isyfa'lana, roqqot 'aina, mahalul qiyam, ahmad yaa habibi, antudkhillana, dan lain – lainnya.

REFERENCES

- Dalil, Faqih 1997, *Aneka Bacaan Shalawat Beserta Guna dan Manfaatnya*, Surabaya: Apolo
- Hidayat, Komarudin, 1996, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hemeneutik*, Jakarta: Paramadina
- Adrika Fithrotul Aini, 2014, *Living Hadits Dalam Tradisi Malam Kamis Addba'bil-Musafa*
- Wildana Wargadinata, 2010, *Spiritual Sholawat*, Malang
- Majalah Al-Kisah, 2013
- Terjemah Qosidah Burdah, no.48
- Daarul Qosim, 2007, *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi*, terjemah Sholaludin Abdul Rohman